

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor perekonomian yang sangat tinggi dan penting bagi Indonesia. Sektor pariwisata di Indonesia bahkan diprediksi menjadi sumber devisa terbesar karena sudah berkembang dengan sangat cepat setiap tahunnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2016, ada sebelas provinsi yang menjadi destinasi tujuan utama para turis yaitu Bali, DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Tujuan turis untuk berkunjung ke Indonesia untuk berlibur lebih besar dibanding untuk berbisnis. Dikarenakan banyaknya tempat pariwisata, kekayaan sekaligus keindahan alam dan budaya yang berada di setiap pulau Indonesia. Indonesia memang terkenal dengan negara yang memiliki pulau terbesar dan penduduk terbanyak di dunia.

Banyak pegunungan, pantai bahkan taman nasional yang menjadikan tujuan wisata alam ketika berkunjung ke Indonesia. Bangka Belitung merupakan provinsi yang terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung yang terdiri dari ratusan pulau kecil. Selama ini Provinsi Bangka Belitung dikenal sebagai kota Timah, kerukunan antar etnis dan keindahan laut yang dimiliki. Menurut berita yang ditulis pada website CNN Indonesia tanggal 21 Oktober 2018, karena adanya keterbatasan sumber daya alam timah yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian provinsi ini, Provinsi Belitung ingin berganti alih ke sektor lainnya. Sektor pariwisata yang menjadi sektor pengganti dari sektor sebelumnya dengan memanfaatkan keindahan laut dan alam yang mereka miliki. Selain keindahan pantai, Belitung juga memiliki peninggalan arsitektur yang terkenal salah satunya adalah rumah adat khas Belitung. Rumah adat khas Belitung ini merepresentasikan penerapan *sustainable design* dari wilayah Belitung mulai dari elevasi lantai, pembagian ruang, makna ornamen yang digunakan, sampai ke *finishing* pada suatu bangunan.

Salah satu kebutuhan atau akomodasi penting yang dibutuhkan oleh setiap turis dalam sektor pariwisata adalah bangunan *resort* dan hotel. *Resort* merupakan sebuah kawasan yang diciptakan secara khusus untuk menambahkan akomodasi dan sarana hiburan bagi turis yang berkunjung. Tujuan *Resort* adalah sebagai tempat rekreasi, relaksasi dan tempat penginapan yang banyak digunakan oleh wisatawan lokal saat berlibur keluar kota dengan harga yang sangat beragam, fitur yang ditawarkan di *resort* juga tidak kalah dengan losment, hotel, ataupun villa. *Resort* yang dibangun juga tidak hanya dijadikan sebagai akomodasi melainkan keindahan dan kualitas yang dimiliki pastinya akan sangat berpengaruh karena dapat menarik banyak turis untuk berkunjung dan menempati *resort* tersebut. Lorin Beach Resort Belitung adalah salah satu *resort* yang berada di Jalan Tanjung Pandan, Desa Keciput, Belitung, Indonesia. *Resort* ini dibangun pada tahun 2000 dan dikelola oleh PT. Lorin International Hotel. *Resort* ini termasuk *resort* bintang 3 dengan pemandangan Pantai Tanjung Tinggi di bagian seberang *resort*. Pantai ini termasuk obyek wisata terkenal yang dipadu dengan hamparan pasir putih serta air laut yang tenang menciptakan panorama pantai dengan keindahan yang alami.

Berdasarkan data di atas, maka penulis merasa perlu untuk membuat Perancangan Interior Lorin Beach Resort di Belitung dengan konsep tradisional *modern*. Dengan membuat proyek ini, penulis berharap desain yang digunakan juga lebih *modern*, terlihat bersih dan cerah. Tidak lupa disertai dengan pemandangan pantai yang indah dan yang terpenting penghuni bisa melihat pemandangan tersebut dari area kamar melalui ventilasi yang cukup banyak dan besar. Hal tersebut dapat dicapai dengan penempatan dari seluruh kamar *resort* maupun *lobby resort* menjadi lebih baik lagi dan lebih rapih dibanding kondisi eksisting.

1.2 Rumusan Masalah Perancangan Interior

Berikut merupakan poin-poin permasalahan perancangan interior yang ingin diselesaikan oleh penulis :

1. Bagaimana memanfaatkan material yang bersifat tahan lama sebagai *finishing* interior dalam *resort*?
2. Bagaimana memanfaatkan kelebihan lingkungan *resort* menjadi bagian dari interiornya?

1.3 Tujuan Perancangan Interior

1. Mengaplikasikan tren tradisional modern khas Belitung ke dalam ruangan *resort* dengan perpaduan material yang tidak mudah rusak dan dapat bertahan lama untuk mengurangi limbah yang berlebih.
2. Menjadikan lingkungan sekitar *resort* yang masih berupa lingkungan terbuka dan tidak pernah dirusak juga pantai Tanjung Tinggi sebagai fasilitas yang dapat digunakan oleh para penghuni maupun pengunjung.

1.4 Kontribusi Perancangan Interior

Penulis menyatakan bahwa dengan tujuan yang dinyatakan di atas, bisa memberikan kontribusi yang baik terhadap pihak Lorin Beach Resort Belitung juga Universitas Pelita Harapan yang sudah mendukung. Dijadikan sebagai rekomendasi/usulan bagi pihak hotel untuk memperbaiki hasil desain interior Lorin Beach Resort. Hasil perancangan yang sudah dibuat bisa dijadikan informasi untuk mengembangkan desain interior Lorin Beach Resort ke depannya. Hasil perancangan yang sudah dibuat bisa digunakan sebagai informasi untuk dikembangkan desain interior *resort* lainnya di Indonesia. Dijadikan sebagai data referensi tentang cara merancang/mendesain hotel bagi seluruh mahasiswa desain interior maupun jurusan lain di Universitas Pelita Harapan dan hasil perancangan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan perancangan berikutnya yang berkaitan dengan unsur tradisional *modern* di dalam *resort* maupun interior secara umum.

1.5 Batasan Perancangan Interior

Untuk batasan dalam perancangan yang sudah dibuat berkaitan dengan fokus perancangan, area perancangan maupun subjek perancangan. Dengan perancangan ini bisa mengangkat penggunaan unsur tematik pada desain interior Lorin Beach Resort. Tempat yang digunakan oleh penulis dalam mendesain proyek Lorin Beach Resort ini berada di Jl. Tanjung Tinggi, Desa Tanjung Tinggi, Kab. Belitung, Keciput, Sijuk, Kabupaten Belitung, Sijuk, Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia, 33451. Pada area *resort* ini memiliki pemandangan berupa pantai Tanjung Tinggi yang dipisahkan oleh jalan raya untuk penghuni berlalu-lalang.

Bangunan ini memiliki luas sekitar kurang lebih 2,5 hektar dari area masuk sampai ke seluruh kamar *resort*. Area *resort* ini dikelilingi oleh banyak pepohonan sehingga sangat mendukung kealamiannya juga pemandangan yang didapat. Penulis akan berfokus pada area perancangan penataan ruang area-area *resort* yang akan digunakan maupun dilalui oleh setiap pengunjung Lorin Beach Resort sampai membuat perancangan interior pada setiap unit kamar Lorin Beach Resort. Untuk area-area yang akan diteliti oleh penulis adalah penataan setiap kamar penginapan, *restaurant*, kolam berenang, area pantai, dan juga sirkulasi yang akan dilalui oleh setiap pengunjung yang datang maupun *staff* yang bekerja di Lorin Beach Resort.

Dalam perancangan ini akan menggunakan narasumber dari pengguna dan *staff* yang ada atau bekerja di Lorin Beach Resort. Setiap narasumber akan di wawancara oleh penulis untuk mengetahui ketentuan dan lain halnya sebelum mendesai proyek tersebut. Pengunjung yang datang untuk menginap dan menggunakan seluruh fasilitas yang sudah disediakan oleh Lorin Beach Resort akan dijadikan sebagai narasumber pengguna. Sedangkan untuk pekerja operasional yang akan bertugas untuk menjaga sekaligus mengatur setiap keteraturan yang sudah ditetapkan oleh Lorin Beach Resort akan dijadikan sebagai narasumber *staff*.

Penulis akan berfokus pada area perancangan penataan ruang area-area *resort* yang akan digunakan maupun dilalui oleh setiap pengunjung Lorin Beach *Resort*. Penulis juga akan membuat perancangan interior pada setiap unit kamar Lorin Beach *Resort*. Untuk area-area yang akan diteliti oleh penulis adalah penataan setiap kamar penginapan, *restaurant*, kolam berenang, area pantai, dan juga sirkulasi yang akan dilalui oleh setiap pengunjung yang datang maupun *staff* yang bekerja di Lorin Beach *Resort*. Dari setiap ruang yang didesain oleh penulis, ada sekitar tiga ruang yang benar-benar difokuskan penulis dalam mendesain yaitu kamar *resort deluxe room*, *junior suite room* dan area *lobby*.

Untuk target *market/user* yang ingin dicapai oleh penulis adalah keluarga yang memiliki satu anak dan pasangan *honeymoon*. Maka dari itu, penulis membuat suatu kamar yang tidak terlalu besar tetapi tidak juga terlalu kecil. Walaupun memang target *market* yang lebih diinginkan oleh penulis adalah pasangan *honeymoon* karena *resort* ini merupakan *resort* yang cocok untuk kedua pasangan *honeymoon* dengan pemandangan pantai yang begitu indah dan bisa dilihat dari dalam kamar. Waktu yang dibutuhkan oleh penulis dalam mendesain perancangan *resort* ini sekitar dua tahun, dimulai pada bulan Agustus tahun 2021 sampai April tahun 2023.

1.6 Metode Perancangan Interior

Teknik untuk mengumpulkan data terkait dari beberapa proyek perancangan yang ditulis pada buku *Interior Design Handbook of Professional Practice* karya *Cindy Coleman* yaitu:

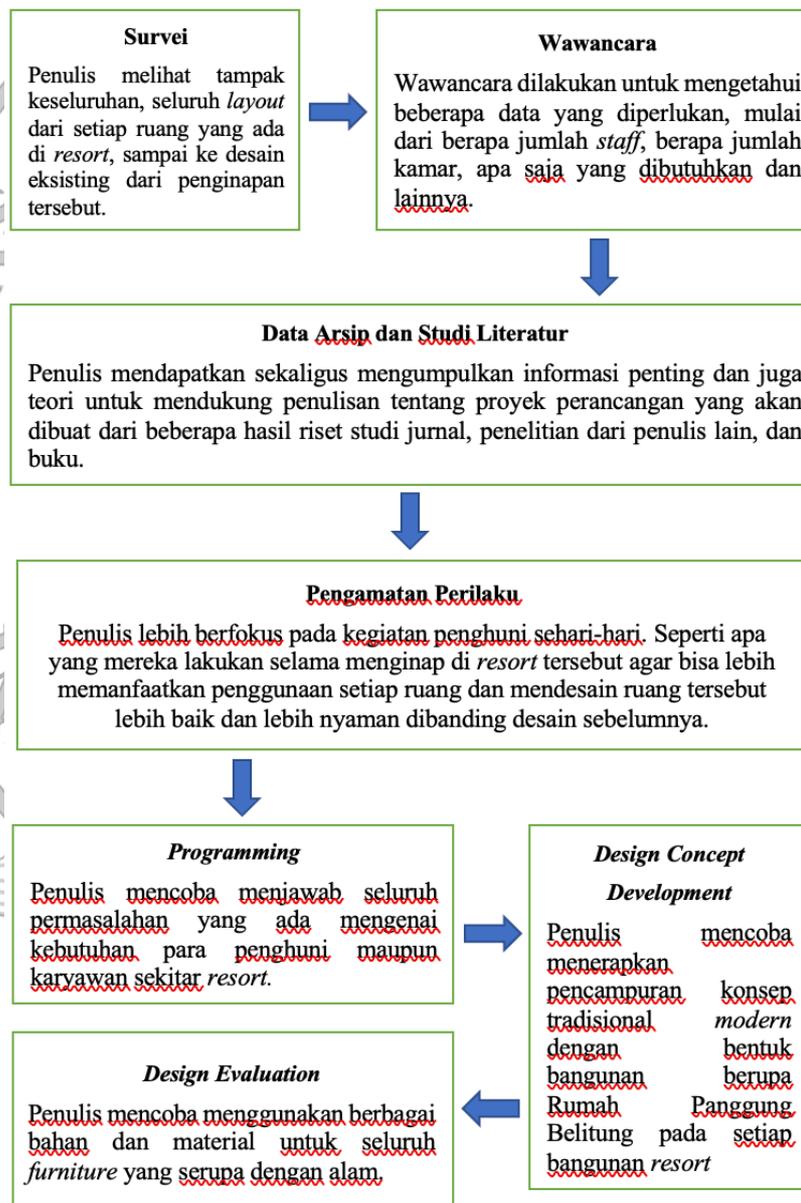
- a) Survei, digunakan untuk menilai kepuasan dari seluruh penghuni dengan ruangan yang baru. Survei juga memiliki beberapa masalah utama yang harus dikembangkan yaitu mengidentifikasi apa yang ingin penulis ketahui dan mengapa, menanyakan beberapa pertanyaan untuk menguraikan informasi yang dibutuhkan, memastikan pertanyaan yang akan disampaikan cukup bernilai dan terkait dengan hipotesis yang sudah di desain oleh penulis, dan yang paling terpenting jaga

kerahasiaan hasil survei. Penulis tidak melakukan survei atau observasi secara langsung melainkan melalui video perjalanan, *vlog*, beberapa foto dokumentasi pribadi dari salah satu alumni Nico Ardian, serta gambar-gambar yang ada di beberapa *website*.

- b) Wawancara, digunakan untuk mencari informasi yang lebih dalam dibanding survei yang sudah dilakukan sebelumnya. Tetapi ada salah satu kelemahan dari melakukan wawancara adalah dimana waktu yang diambil pastinya lebih lama dan sangat sulit ketika ada satu sudut pandang yang berlawanan menghasilkan hasil yang sangat berbeda. Salah satu tokoh utama yang dibutuhkan adalah manusia/pengunjung *resort (human centered design)* yang berfokus pada kebutuhan dan kebiasaan dari para pengguna. Manusia ini dijadikan sebagai pengguna (pengelola) yang juga berguna sebagai sumber data untuk meneliti dan mendapatkan solusi akhir untuk desain yang akan digunakan dan sebagai pengguna (pengelola).
- c) Data arsip dan Studi literatur, data ini bisa berupa bentuk catatan atau file *hard-copy* yang berisi kepentingan akan produktivitas, ketidakhadiran dan tingkat *turnover* dalam membuat data yang sangat berguna untuk para peneliti. Penulis mendapatkan sekaligus mengumpulkan informasi penting dan juga teori untuk mendukung penulisan tentang proyek perancangan yang akan dibuat dari beberapa hasil riset studi jurnal, penelitian dari penulis lain, dan buku. Mencari penggunaan material dan *furniture* yang digunakan sudah sesuai dengan konsep yang digunakan atau belum.
- d) Pengamatan perilaku, digunakan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang terjadi di mana, seberapa sering, oleh siapa dan untuk tujuan apa. Penulis bisa menggunakan *layout* dari ruang yang akan didesain. Walaupun Teknik tersebut memakan waktu yang cukup banyak tetapi Teknik ini cukup berguna untuk mengetahui bagaimana sebuah fasilitas itu bisa digunakan atau perubahan perilaku sang penghuni seperti kegiatan apa yang mereka lakukan. Penulis akan lebih berfokus kepada

kegiatan penghuni sehari-hari. Seperti apa yang mereka lakukan selama menginap di *resort* tersebut agar bisa lebih memanfaatkan penggunaan setiap ruang dan mendesain ruang tersebut lebih baik dan lebih nyaman dibanding desain sebelumnya.

1.7 Alur Perancangan Interior



Tabel 1.1 Alur Perencanaan Interior

Sumber : *Interior Design Handbook of Professional Practice* (Coleman,2001)

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang terdapat latar belakang, rumusan perancangan interior, tujuan perancangan interior, kontribusi perancangan interior, batasan perancangan, metode perancangan, pendekatan dalam perancangan interior, kerangka penulisan dan yang terakhir alur dalam perancangan interior.

Bab II merupakan tinjauan teoritis yang akan menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan perancangan *resort* dan hotel, yaitu teori perancangan *resort* dan hotel dengan konsep tradisional *modern*.

Bab III merupakan seluruh data yang sudah didapatkan oleh penulis yaitu data klien dan studi preseden berisikan foto, hasil dari wawancara dengan seluruh pihak manajemen Lorin Beach Resort Belitung, hasil observasi seluruh area Lorin Beach Resort, dan yang terakhir adalah studi preseden yang berupa foto dan observasi dari *resort* lainnya yang bisa dijadikan sebagai inspirasi untuk mengembangkan desain Lorin Beach Resort. Tidak lupa dengan adanya analisis yang berisi data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara dan observasi pada Lorin Beach Resort.

Bab IV merupakan hasil konsep perancangan interior dan cara menerapkannya terhadap konsep desain yang sudah ditetapkan/ditetujui. Lalu bagaimana cara konsep tersebut bisa diterapkan pada area interior Lorin Beach Resort untuk bisa menjawab seluruh tujuan dari perancangan interior arsitektur *resort*.

Bab V merupakan kalimat penutup yang akan menjelaskan tentang hasil yang sudah diteliti dan ditinjau kembali oleh penulis tentang desain yang sudah diterapkan. Pada bab ini bisa ditentukan bahwa penerapan desain yang sudah dibuat tersebut bisa menjawab seluruh permasalahan yang ada dan bisa berkontribusi dalam pengembangan desain Lorin Beach Resort atau tidak.